

Optimalisasi Google Workspace Untuk Efisiensi Operasional Bisnis UMKM: Studi Kasus Kedai Tobrook Yogyakarta

Muh. Abdul Hadi Hasan¹, Wahit Desta Prastowo²

¹²Univeritas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: *fariecha.hady@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the use of Google Workspace as a tool for an Application Program Package for business operations in the micro, small and medium enterprise (MSME) sector, with a case study of a coffee shop called Kedai Tobrook by de Ngokow. Through a qualitative approach, this research explores how the integration of Google Form and Google Sheet is used for the recruitment process, employee attendance, monthly KPI reporting, making salary slips, and daily financial reports that can be accessed by stakeholders and shareholders. The results show that proper utilization of Google Workspace can increase efficiency, transparency, and accountability in small business operations.

Keyword: *Google Workspace, MSMEs, Digitalization, Operational Efficiency, Accountability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Google Workspace sebagai alat bantu sebuah Paket Program Aplikasi untuk operasional bisnis di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan studi kasus pada sebuah kedai kopi bernama Kedai Tobrook by de Ngokow. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi Google Form dan Google Sheet digunakan untuk proses rekrutmen, absensi karyawan, pelaporan KPI bulanan, pembuatan slip gaji, hingga laporan keuangan harian yang dapat diakses oleh stakeholder dan shareholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Workspace secara tepat mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam operasional bisnis kecil.

Kata Kunci: Google Workspace, UMKM, Digitalisasi, Efisiensi Operasional, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menempati posisi fundamental dalam lanskap ekonomi kontemporer, di mana usaha mikro dan kecil (UMK) turut terdorong untuk mengadopsi inovasi teknologi sebagai bagian dari strategi bertahan hidup sekaligus berkembang. Dalam perspektif Pierre Bourdieu, digitalisasi dapat dipahami sebagai bentuk modal kultural baru yang menjadi instrumen strategis bagi UMK untuk memperoleh legitimasi sosial-ekonomi. Penguasaan teknologi bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga simbol habitus baru yang menandai pergeseran pola kerja dari mekanisme manual menuju sistem berbasis data yang lebih rasional. Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi arena baru dalam pertarungan kapital simbolik antara pelaku usaha.

Google Workspace, sebagai salah satu perangkat berbasis cloud, menyediakan infrastruktur yang memungkinkan UMK memanfaatkan teknologi dengan biaya relatif rendah namun dampak yang signifikan. Kehadiran aplikasi seperti Google Form, Google Sheet, Google Docs, dan Google Drive menawarkan integrasi fungsi yang dapat menyederhanakan kompleksitas administrasi. Dalam kerangka Gramsci, adopsi teknologi ini bisa dibaca sebagai bentuk hegemoni kultural yang melahirkan tatanan kerja baru di mana efisiensi, transparansi, dan akurasi menjadi norma dominan. UMK yang mampu menyesuaikan diri dengan tatanan tersebut berpeluang membangun posisi hegemoniknya di pasar lokal.

Bagi UMK, persoalan administrasi seringkali menjadi titik lemah yang menghambat profesionalisasi manajemen usaha. Penggunaan Google Workspace memberikan solusi sistemik yang mampu mereduksi beban administratif melalui otomatisasi dan sinkronisasi data. Dalam bahasa Ibn Khaldun, transformasi ini dapat dilihat sebagai “*umrān*” baru, yaitu bentuk peradaban ekonomi yang lahir dari interaksi antara teknologi, kerja, dan struktur sosial. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menyangkut efisiensi teknis, tetapi juga membentuk dinamika peradaban usaha yang lebih modern.

Kedai Tobrook by de Ngokow di Yogyakarta menjadi contoh konkret bagaimana digitalisasi dapat dioperasionalkan dalam skala UMKM. Bisnis kuliner ini mengadopsi Google Workspace bukan hanya untuk menyelesaikan persoalan administratif, melainkan juga untuk membangun sistem yang berorientasi pada transparansi dan akurasi. Pendekatan ini memperlihatkan adanya upaya rekonstruksi habitus manajerial di tingkat mikro yang memengaruhi pola relasi dengan karyawan, konsumen, serta stakeholder lainnya. Praktik digitalisasi di sini menegaskan pentingnya kapital teknologi sebagai prasyarat keberlangsungan usaha. Google Form menjadi medium yang efektif dalam melakukan survei pelanggan dan pengumpulan data secara real-time. Informasi yang terkumpul dapat langsung diproses melalui Google Sheet sehingga menghasilkan analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis. Proses ini menunjukkan bagaimana rasionalisasi kerja ala Max Weber beroperasi dalam konteks UMKM, di mana data menjadi dasar bagi kebijakan manajerial, bukan lagi intuisi semata. Dengan demikian, praktik ini menandai pergeseran epistemologi kerja dari pola tradisional menuju paradigma

berbasis bukti (*evidence-based*). Fungsi Google Sheet memperlihatkan peran signifikan dalam akuntansi usaha, terutama dalam mencatat transaksi harian hingga menyusun laporan keuangan. Sistem rumus otomatis yang tersedia memungkinkan pengurangan kesalahan manusiawi sekaligus mempercepat penyelesaian laporan. Transparansi data keuangan yang dihasilkan mendorong terciptanya akuntabilitas internal maupun eksternal. Dalam kerangka teori modal Bourdieu, penguasaan keterampilan teknis ini dapat dikategorikan sebagai modal kultural baru yang meningkatkan kredibilitas usaha di hadapan shareholder maupun stakeholder.

Google Docs, dengan kemampuannya mendukung kolaborasi daring, memberikan ruang baru bagi kerja tim yang lebih egaliter. Dokumen dapat diakses, diubah, dan dibagikan secara bersama-sama tanpa memerlukan pertemuan tatap muka yang intens. Pola ini memperlihatkan pergeseran dari hierarki birokratis menuju jaringan kerja kolaboratif, suatu pola yang dekat dengan gagasan Manuel Castells tentang “network society”. Kolaborasi semacam ini mengindikasikan bahwa UMK tidak lagi bekerja dalam kerangka piramidal, melainkan dalam sistem jejaring yang cair dan dinamis.

Google Drive sebagai ruang penyimpanan digital berperan penting dalam menjaga keamanan data usaha. Kemudahan akses lintas perangkat serta kemampuan berbagi file secara selektif menciptakan bentuk baru dari transparansi terkontrol. Dalam perspektif Michel Foucault, sistem ini menghadirkan praktik “governmentality” baru, di mana pengawasan, akses, dan distribusi informasi dapat dikelola secara lebih sistematis. Digitalisasi penyimpanan ini sekaligus mengurangi risiko kehilangan data, yang selama ini menjadi kerentanan dalam pengelolaan manual.

Efisiensi waktu menjadi capaian penting dari penerapan Google Workspace. Aktivitas administratif yang biasanya menyita energi dapat diselesaikan hanya dalam hitungan menit. Hal ini memungkinkan UMK mengalokasikan sumber daya manusia ke sektor lain yang lebih produktif, seperti inovasi produk dan strategi pemasaran. Perubahan ini selaras dengan konsep rasionalisasi Weber, di mana efisiensi menjadi tujuan utama dalam organisasi modern. Rasionalisasi ini tidak hanya mengefektifkan kerja, tetapi juga menciptakan basis keberlanjutan usaha yang lebih kokoh.

Akurasi data menjadi dimensi lain yang krusial dalam konteks digitalisasi. Melalui integrasi otomatis, kesalahan pencatatan yang kerap terjadi dalam sistem manual dapat diminimalisasi. UMK pun dapat mengandalkan data sebagai instrumen strategis dalam merumuskan kebijakan usaha. Dalam kerangka Soroush, hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari epistemologi terbuka, di mana kebenaran tidak statis, tetapi selalu diperbarui melalui verifikasi data. Dengan demikian, akurasi yang dihasilkan bukan hanya instrumen teknis, melainkan juga representasi dari proses epistemik yang dinamis.

Transparansi kepada stakeholder dan shareholder terwujud melalui mekanisme berbagi data yang dapat diakses sesuai otorisasi. Sistem cloud memungkinkan investor atau mitra usaha memperoleh laporan perkembangan secara real-time.

Transparansi ini menciptakan hubungan yang lebih setara dan mengurangi potensi asimetri informasi. Dalam teori Gramsci, praktik ini dapat dipahami sebagai bentuk konsensus hegemonik, di mana kepercayaan dibangun melalui keterbukaan yang terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen rekayasa sosial yang memperkuat legitimasi usaha.

Adopsi Google Workspace di Kedai Tobrook menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Investasi yang relatif terjangkau mampu meningkatkan kualitas manajemen dan kredibilitas usaha. Hal ini menantang asumsi lama bahwa digitalisasi hanya relevan bagi perusahaan besar. Justru pada skala mikro, teknologi ini menghadirkan peluang akselerasi yang dapat mengubah lanskap ekonomi lokal. Fenomena ini menunjukkan pentingnya melihat digitalisasi bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari perspektif sosial-struktural.

Transformasi digital di tingkat UMK juga menegaskan adanya pergeseran paradigma ekonomi menuju sistem yang lebih inklusif. Jika sebelumnya UMK sering ditempatkan pada posisi marginal dalam ekosistem bisnis, kini mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk tampil kompetitif. Google Workspace menghadirkan ruang partisipasi baru yang dapat memperkecil kesenjangan antara usaha kecil dan besar. Dalam kerangka Ibn Khaldun, ini dapat dibaca sebagai bentuk solidaritas sosial-ekonomi baru yang memperkuat kohesi masyarakat melalui inovasi teknologi.

Kisah Kedai Tobrook membuktikan bahwa keberhasilan digitalisasi bukan sekadar persoalan infrastruktur teknologi, melainkan juga kesiapan manusia untuk mengubah habitus kerjanya. Pelaku UMK dituntut untuk memiliki keterampilan baru dalam mengelola aplikasi digital, membangun disiplin dalam pencatatan data, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya transparansi. Dengan demikian, digitalisasi juga merupakan proses pendidikan sosial yang memperkuat kompetensi pelaku usaha. Perubahan ini mencerminkan pergeseran nilai dari kerja tradisional menuju kerja modern berbasis data.

Digitalisasi melalui Google Workspace menegaskan bahwa UMK dapat membangun ekosistem bisnis yang modern, efisien, dan transparan. Kedai Tobrook menjadi representasi mikro dari transformasi ekonomi digital di Yogyakarta yang dapat direplikasi pada sektor lain. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa teknologi bukan hanya instrumen mekanis, tetapi juga agen transformasi sosial yang membentuk identitas baru bagi pelaku usaha. Dalam konteks ini, digitalisasi bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang menentukan arah masa depan UMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap sistem yang diterapkan di Kedai Tobrook by de Ngokow, dokumentasi digital (berkas *Google Form* dan *Google Sheet*), serta wawancara informal dengan pengelola dan karyawan.

Analisis data dilakukan dengan model (Matthew B. Miles, 1994), yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan akurasi penggunaan sistem yang disebutkan yang terdiri wawancara dengan *CEO*, Karyawan *Shareholders* dan *Stakeholders*. Kami juga mengambil data dari format laporan dan formulir yang digunakan beserta hasil dari penggunaan aplikasi tersebut dalam kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *Google Form* dalam Rekrutmen dan Absensi Karyawan membuat efisien dan efektivitas dalam digitalisasi bisnis UMKM. *Google Form* digunakan oleh Kedai Tobrook by de Ngokow dalam proses rekrutmen awal, di mana calon pelamar mengisi data diri, mengunggah *curriculum vitae* dan menjawab beberapa pertanyaan dasar sebagai seleksi awal. Data secara otomatis masuk ke *Google Sheet* yang terintegrasi, sehingga proses seleksi tahap berikutnya lebih cepat dan terdokumentasi oleh manajemen. Selain itu, *Google Form* juga digunakan sebagai sistem absensi harian karyawan, dengan sistem waktu otomatis dari *Google*, hal ini membantu manajemen melihat kehadiran secara *real-time* serta meminimalisir fraud dan kemungkinan manipulasi data. Hasil dari data tersebut juga mempermudah evaluasi kerja bulanan.

Integrasi *Google Sheet* untuk Laporan KPI dan Slip Gaji digunakan dalam periode waktu 1 bulan berdasarkan data dari absensi dan performa kerja karyawan disusun dalam *Google Sheet*. KPI ini dijadikan dasar untuk pemberian insentif atau pemanggilan evaluasi. *Google Sheet* digunakan karena fleksibel, dapat dibagikan dan dipantau oleh manajemen secara instan. Slip gaji juga dibuat langsung melalui *Google Sheet* dengan *template* yang bisa di *duplicate* setiap bulan dengan rumus sederhana secara otomatis. Karyawan dapat melihat hasilnya langsung dengan akses terbatas.

Penggunaan *Google Sheet* dipilih karena memiliki fleksibilitas tinggi serta mendukung kolaborasi *real-time*. Manajemen dapat langsung memantau perkembangan data tanpa harus menunggu laporan cetak, sementara akses berbagi juga dapat diatur sesuai kebutuhan. Fitur-fitur bawaan seperti rumus otomatis, grafik, dan filter memungkinkan data kinerja karyawan dianalisis secara cepat dan akurat. Dengan cara ini, proses administrasi menjadi lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan manual, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, slip gaji karyawan juga dapat dihasilkan langsung melalui *template* di *Google Sheet* yang dapat digandakan setiap bulan. Sistem ini tidak hanya memudahkan bagian administrasi dalam menyusun laporan bulanan, tetapi juga meningkatkan kepuasan karyawan karena transparansi dalam perhitungan gaji dan insentif lebih terjamin. Seluruh laporan keuangan harian, mulai dari pemasukan kas, biaya operasional, hingga pembelian bahan selalu dicatat dalam *Google Sheet* oleh karyawan. *Stakeholders* dan *shareholders* diberi akses *view only* untuk memantau performa keuangan bisnis secara langsung. Praktik ini mendorong akuntabilitas dan

profesionalisme dalam pengelolaan bisnis di Kedai Tobrook by de Ngokow. Dengan sistem berbasis *cloud*, data bisa diakses kapan saja dan di mana saja sehingga lebih efektif dan efisien. Ini sangat membantu tim bekerja secara fleksibel atau ketika pemilik atau manajemen sedang tidak di lokasi operasional. Komunikasi dan kolaborasi menjadi lebih efisien tanpa perlu *software* mahal atau sistem yang kompleks.

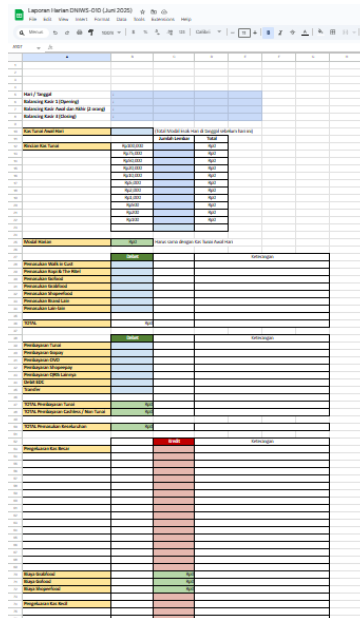
Sumber : Hasil Riset

Gambar 1. Absensi Karyawan Operasional Kedai Tobrook by de Ngokow dengan menggunakan *Google Form*.

No	Nama Karyawan	NIK	Absensi	Catatan
1	Abdullah	01	01	
2	Adhika	02	02	
3	Adhika	03	03	
4	Adhika	04	04	
5	Adhika	05	05	
6	Adhika	06	06	
7	Adhika	07	07	
8	Adhika	08	08	
9	Adhika	09	09	
10	Adhika	10	10	
11	Adhika	11	11	
12	Adhika	12	12	
13	Adhika	13	13	
14	Adhika	14	14	
15	Adhika	15	15	
16	Adhika	16	16	
17	Adhika	17	17	
18	Adhika	18	18	
19	Adhika	19	19	
20	Adhika	20	20	
21	Adhika	21	21	
22	Adhika	22	22	
23	Adhika	23	23	
24	Adhika	24	24	
25	Adhika	25	25	
26	Adhika	26	26	
27	Adhika	27	27	
28	Adhika	28	28	
29	Adhika	29	29	
30	Adhika	30	30	
31	Adhika	31	31	
32	Adhika	32	32	
33	Adhika	33	33	
34	Adhika	34	34	
35	Adhika	35	35	
36	Adhika	36	36	
37	Adhika	37	37	
38	Adhika	38	38	
39	Adhika	39	39	
40	Adhika	40	40	
41	Adhika	41	41	
42	Adhika	42	42	
43	Adhika	43	43	
44	Adhika	44	44	
45	Adhika	45	45	
46	Adhika	46	46	
47	Adhika	47	47	
48	Adhika	48	48	
49	Adhika	49	49	
50	Adhika	50	50	
51	Adhika	51	51	
52	Adhika	52	52	
53	Adhika	53	53	
54	Adhika	54	54	
55	Adhika	55	55	
56	Adhika	56	56	
57	Adhika	57	57	
58	Adhika	58	58	
59	Adhika	59	59	
60	Adhika	60	60	
61	Adhika	61	61	
62	Adhika	62	62	
63	Adhika	63	63	
64	Adhika	64	64	
65	Adhika	65	65	
66	Adhika	66	66	
67	Adhika	67	67	
68	Adhika	68	68	
69	Adhika	69	69	
70	Adhika	70	70	
71	Adhika	71	71	
72	Adhika	72	72	
73	Adhika	73	73	
74	Adhika	74	74	
75	Adhika	75	75	
76	Adhika	76	76	
77	Adhika	77	77	
78	Adhika	78	78	
79	Adhika	79	79	
80	Adhika	80	80	
81	Adhika	81	81	
82	Adhika	82	82	
83	Adhika	83	83	
84	Adhika	84	84	
85	Adhika	85	85	
86	Adhika	86	86	
87	Adhika	87	87	
88	Adhika	88	88	
89	Adhika	89	89	
90	Adhika	90	90	
91	Adhika	91	91	
92	Adhika	92	92	
93	Adhika	93	93	
94	Adhika	94	94	
95	Adhika	95	95	
96	Adhika	96	96	
97	Adhika	97	97	
98	Adhika	98	98	
99	Adhika	99	99	
100	Adhika	100	100	

Sumber : Hasil Riset

Gambar 2. Laporan KPI Karyawan menggunakan *Google Sheet* Hasil Integrasi Absensi dengan *Google Form* dan Penilaian Kinerja Lainnya Kedai Tobrook by de Ngokow.



Gambar 3. Format Laporan Keuangan dengan *Google Sheet* Harian Kedai Tobrook by de Ngokow.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Workspace*, khususnya *Google Form* dan *Google Sheet*, sangat efektif dalam mendukung pengelolaan operasional dalam sebuah bisnis kecil seperti Kedai Tobrook by de Ngokow. Dengan biaya yang rendah bahkan gratis, fleksibilitas tinggi, dan kemudahan integrasi, sebuah bisnis dapat melakukan transformasi digital yang signifikan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membangun transparansi dan kepercayaan antara manajemen, karyawan, dan *stakeholders*.

REFERENSI

- Anatan, L., & Nur. (2023). *Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia*. *Economies*, 11(6), 156.
- Martini, M., Setiawan, D., Suryandari, R. T., Brahmana, R. K., & Asrihapsari, A. (2023). *Determinants of Digital Innovation in Micro and Small Industries*. *Economies*, 11(6), 172.
- Ruslaini, R., Wahyu, E., & Santoso, S. (2020). *Kajian Literatur Adopsi Cloud Computing pada UMKM: Perspektif Strategis dan Dinamika dalam Satu Dekade*. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3).

- Ria, R., & Bambang, S. (2022). *Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(1).
- Muhammad Rizal, Ruslaini, & Eri, K. (2022). *Peran Regulasi dalam Mendorong Adopsi Cloud Computing UMKM DKI Jakarta*. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(1), 130-136.
- Ruslaini, R., & Muhammad Rizal. (2022). *Adopsi Cloud Computing UMKM DKI Jakarta: Peran Kesiapan Teknologi dan Pembelajaran Organisasi*. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(1), 45-52.
- Uum Helmina Chaerunisak, Sri Ayem, Septiana Wahyu Prasetyaningtyas, Riska Widya Afrianingrum, & Naresha Hanun. (2022). *Digitalisasi Bisnis dan Inklusi Keuangan Sebagai Upaya Mendorong Kinerja UMKM Melalui E-Commerce di Era Digital*. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2).
- Titah Rahmawati, Zena Zena, Wahyuni Rosinta, Resti Yulianti. (2022). *Digitalisasi UMKM pada era 4.0*. *IMPLEMENTASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Tri Hadi Sulistyanto, Willy Adi Cahya, Asep Gopar Ismail, & Rd Nurvitasari Idawati. (2022). *Optimizing Digital Technology and Innovation for SME Sustainability in the Digitalization Era: Lessons from Indonesia*. *Journal of Sustainable Economic and Business*, 2(2).
- Hamidah, D. A. (2024). *Strategies for Improving Digital Literacy Through The Use of Digital Technology by Small and Medium Enterprises Assisted by The Cooperative and SME Service Office of Yogyakarta Special Region*. *IJEBAM*, 2(6), 69.
- Indra Muis. (2025). *The State of Digital Transformation Among Indonesian SMEs: Insights from a Systematic Review*. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 1407-1419.
- Mosavi, H., & Triansyah, F. A. (2023). *Digitalization Impacts on Small Businesses: A Systematic Review*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Emha Diambang Ramadhany, M. Habibullah Aras, Muhammad Fachrul Salam, Aulia Rahmawati, Syamsul Rijal. (2023). *UMKM Go Digital: Peningkatan Literasi Digital UMKM Kota Makassar Pemanfaatan Google Maps dan Media Sosial*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3).
- Gita Ayu Salsabila, Asti Sriwindari, & Nurul Alfida Rahmawati. (2022). *Digitalisasi Akuntansi untuk UMKM Sociopreneur: Meningkatkan Transparansi dan Keberlanjutan Keuangan*. *ABMiSi*, v6(2).